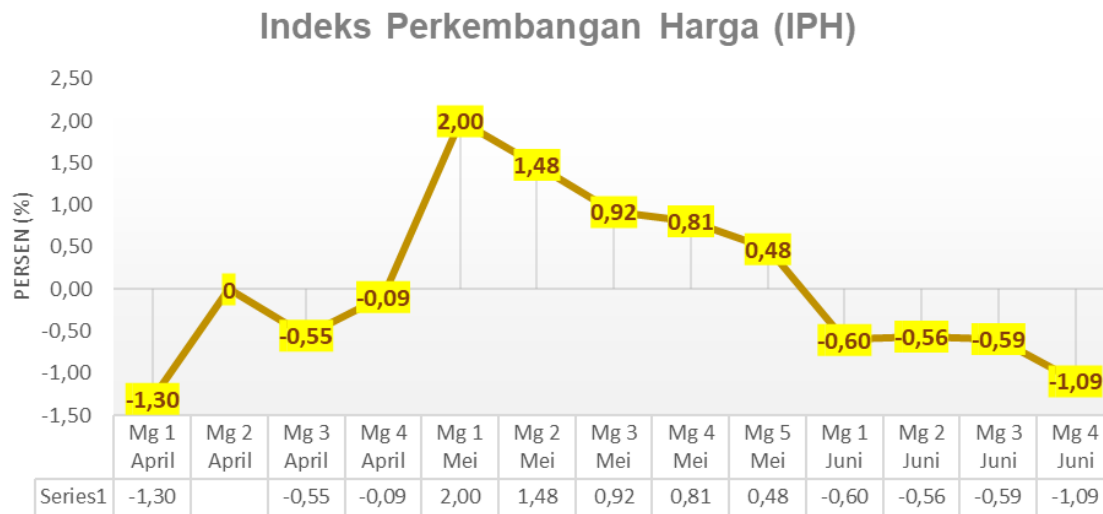


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.



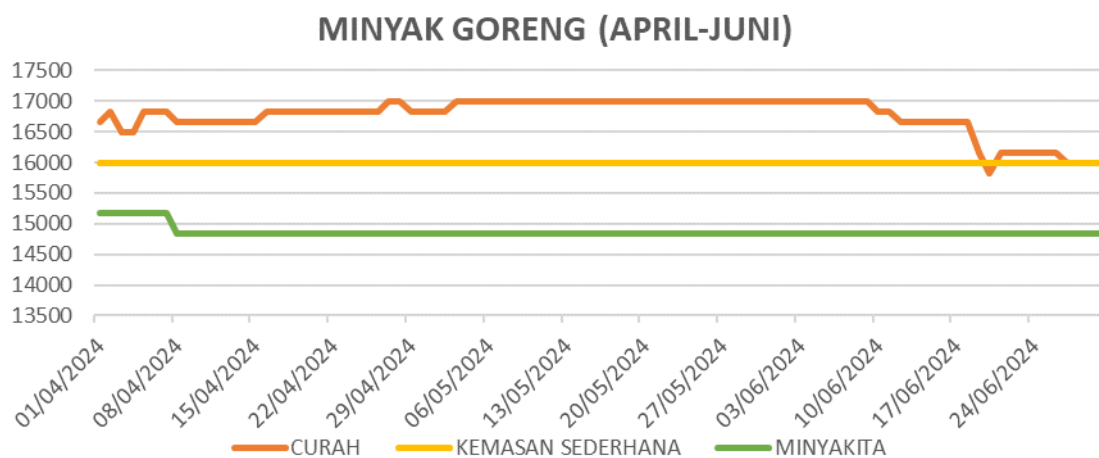
Kabupaten Tuban bukan merupakan 150 kabupaten/kota penghitung inflasi sehingga pendekatan angka inflasi mengikuti pendekatan metode *sister city*. Mengingat angka inflasi di Kabupaten Tuban tidak menggambarkan angka inflasi yang sebenarnya terjadi, Tim Pengendalian Inflasi Daerah bersama dengan BPS memanfaatkan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting pada Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) dan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) sebagai bahan evaluasi pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban. BPS Kabupaten Tuban setiap minggu menghitung Indeks Perkembangan Harga (IPH) dari 20 komoditas yang menjadi proksi perkembangan inflasi di Kabupaten Tuban.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Tuban pada Triwulan II 2024 sangat fluktuatif. Angka IPH tertinggi terjadi pada Minggu ke-1 Mei sebesar 2%. Adapun 3 (tiga) komoditas penyumbang tertinggi terjadinya inflasi pada minggu tersebut adalah komoditas cabai merah, bawang merah dan telur ayam ras. Sedangkan angka IPH terendah terjadi pada Minggu ke-1 April sebesar -1,3%. Adapun 3 (tiga) komoditas penyumbang tertinggi terjadinya deflasi pada minggu tersebut adalah komoditas cabai merah, cabai rawit, dan telur ayam ras.

- **BERAS**

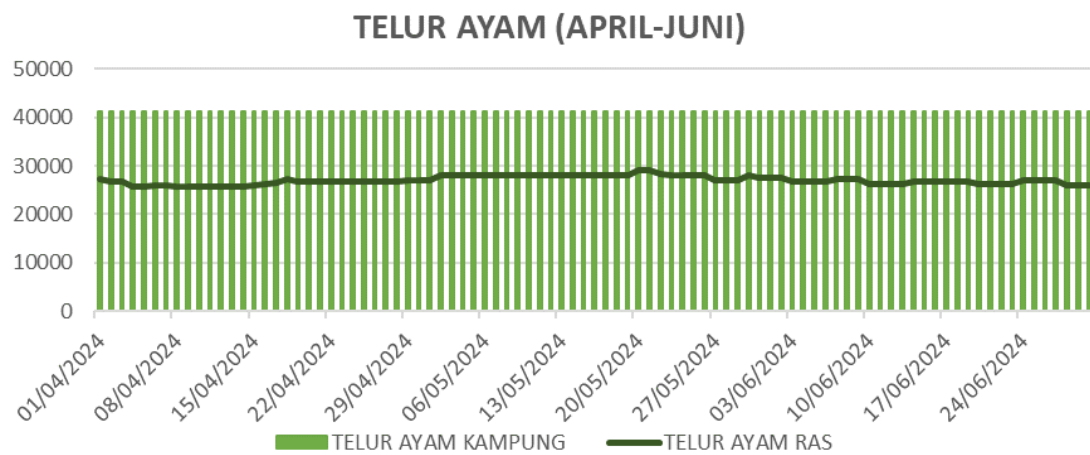
Harga komoditas beras pada Triwulan II 2024 ini mengalami perbedaan tren, yang mana harga pada beras premium cenderung turun, sedangkan harga pada beras medium cenderung mengalami kenaikan. Harga beras premium diawal bulan April sebesar Rp 15.000 per kg dan perlahan terus mengalami penurunan menjadi Rp 14.000 per kg diakhir bulan Juni. Sedangkan untuk harga beras medium lebih berfluktuatif yang awalnya seharga Rp 12.333 per kg mengalami penurunan hingga akhir bulan Mei, namun kembali merangkak naik perlahan hingga menjadi seharga Rp 12.583 per kg.

◦ MINYAK GORENG



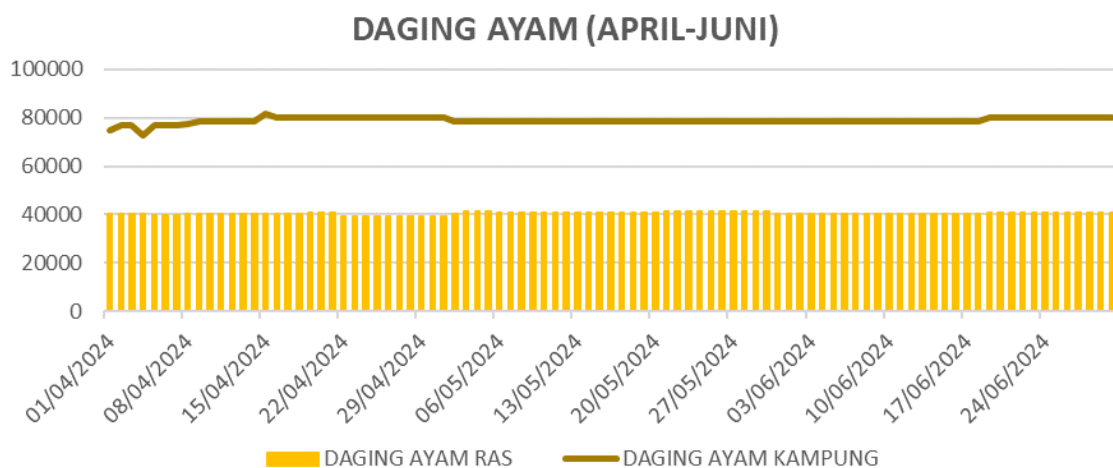
Pada periode April-Juni 2024, harga komoditas minyak goreng cenderung stabil, khususnya minyak goreng kemasan sederhana. Sedangkan untuk harga minyak goreng curah dan minyakita cenderung mengalami tren penurunan. Dari grafik di atas dapat dilihat untuk minyak goreng kemasan premium stabil ditingkat harga Rp 16.000, untuk harga minyakita mengalami sedikit penurunan dan mulai stabil di harga Rp 14.833 hingga akhir bulan Juni. Kemudian harga minyak goreng curah pada triwulan ini lebih berfluktuasi, dari semula harga rata-rata Rp 16.666 diawal bulan April kemudian mengalami kenaikan hingga mencapai harga tertinggi sebesar Rp 17.000 dan kemudian kembali melandai menjadi seharga Rp 16.000.





Harga komoditas telur ayam ras di Triwulan II 2024 ini cenderung mengalami tren penurunan walaupun dengan harga yang variative dibandingkan dengan harga telur ayam kampung. Harga telur ayam ras diawal bulan April sebesar Rp 27.333 per kg kemudian mengalami penurunan hingga akhir bulan April, namun setelahnya harga kembali merangkak naik hingga mencapai harga tertinggi Rp 29.000 per kg pada pertengahan Bulan Mei dan seterusnya harga mulai melandai menjadi Rp 26.000 per kg dipenghujung bulan Juni. Sedangkan untuk harga komoditas telur ayam kampung tidak mengalami perubahan selama periode Triwulan II 2024 yaitu seharga Rp 41.333 per kg.

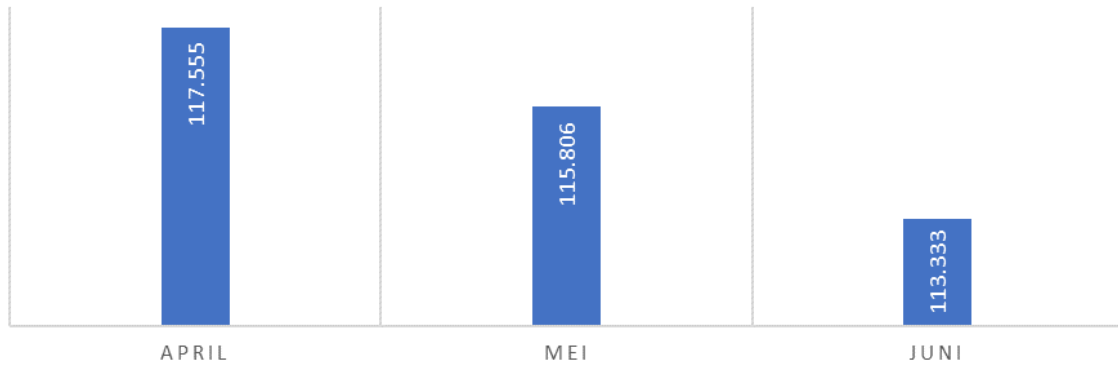
◦ **DAGING AYAM**



Pada Triwulan II 2024, harga komoditas daging ayam ras dan daging ayam kampung sama-sama mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan harga. Untuk harga daging ayam ras pada awal bulan April seharga Rp 40.333 per kg. Walaupun mengalami kenaikan, namun perubahan harganya tidak terlalu signifikan dan diakhir bulan Juni harga komoditas daging ayam ras menjadi Rp 40.666 per kg. Sedangkan perubahan harga daging ayam kampung terlihat lebih bervariasi dari semula pada awal bulan April seharga Rp 75.000 per kg, kemudian mulai merangkak naik hingga mencapai harga tertinggi Rp 81.666 per kg dan kembali menurun menjadi Rp 80.000 per kg dipenghujung bulan Juni.

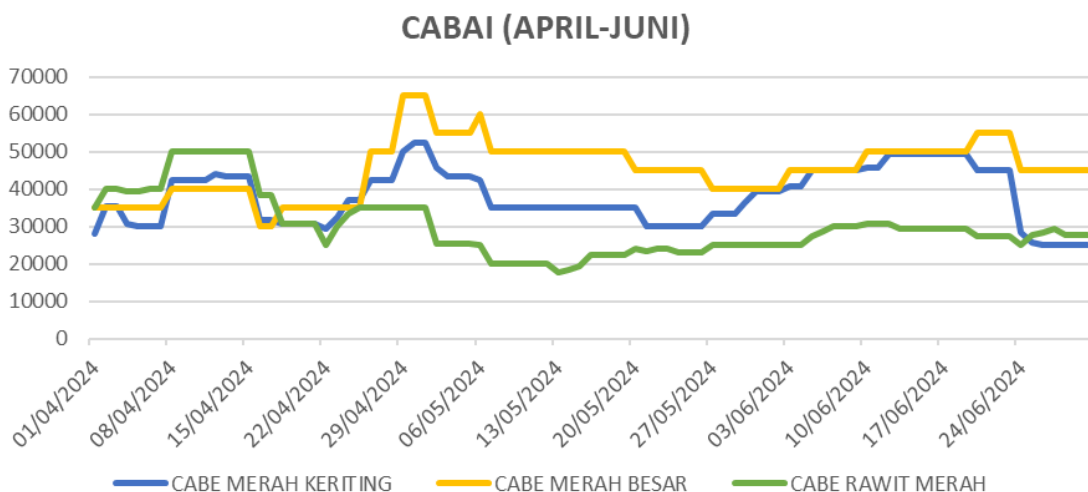
◦ **DAGING SAPI MURNI**

DAGING SAPI (APRIL-JUNI)



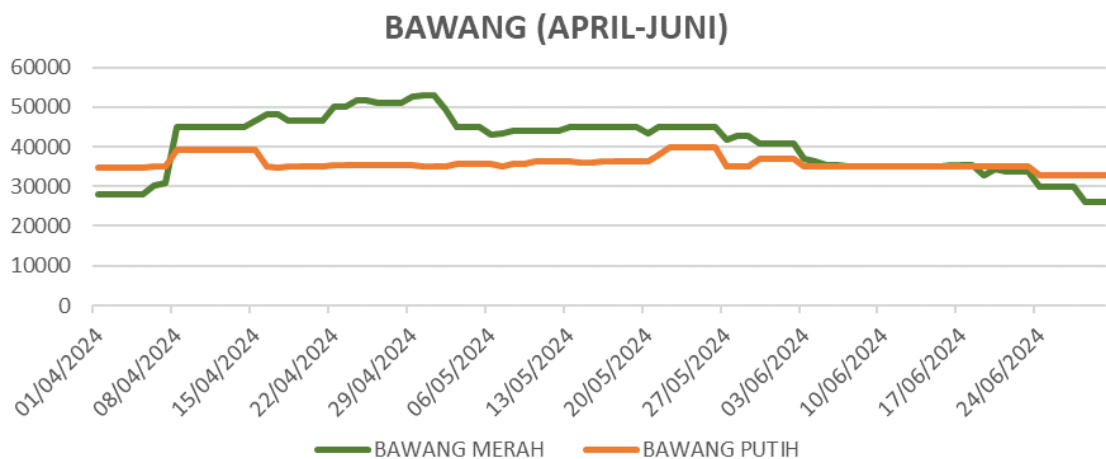
Harga rata-rata daging sapi selama Triwulan II 2024 terlihat mengalami penurunan. Semula daging sapi berkisar pada harga Rp 117.555 per kg pada bulan April, kemudian menurun Rp 115.806 per kg di bulan Mei dan kembali mengalami penurunan menjadi seharga Rp 113.333 per kg di bulan Juni.

◦ CABAI



Pada periode April-Juni 2024, harga berbagai jenis cabai sangat mengalami fluktuasi. Untuk harga jenis komoditas cabai merah keriting dan cabai rawit merah mengalami tren penurunan, sedangkan harga cabai merah besar mengalami kenaikan. Pada awal bulan April, harga cabai merah besar Rp 35.000 per kg dan mencapai harga tertinggi hingga Rp 65.000 per kg namun kemudian kembali mengalami fluktuasi hingga diakhir bulan Juni harga menjadi Rp 45.000 per kg. Kemudian untuk komoditas cabai merah keriting yang semula diawal seharga Rp 28.000 per kg juga mengalami kondisi yang naik turun hingga dipenghujung bulan Juni, harga cabai merah keriting turun hingga Rp 25.000 per kg yang merupakan harga terendah. Kondisi yang sama juga ditunjukkan pada tren harga cabai rawit merah yang mengalami fluktuasi yang mana pada awal periode seharga Rp 35.000 per kg dan sempat mengalami harga terendah pada kisaran Rp 17.666 per kg kemudian kembali merangkak naik mencapai harga Rp 27.666 per kg diakhir bulan Juni.

◦ BAWANG



Pada Triwulan II 2024, tren penurunan harga terlihat pada kedua komoditas baik bawang merah maupun bawang putih. Perubahan harga bawang putih cenderung lebih stabil, dimana pada awal bulan April harga bawang putih Rp 34.666 per kg, kemudian sedikit mengalami kenaikan mencapai harga tertinggi Rp 40.000 per kg di bulan Mei, namun kembali menurun menjadi Rp 32.666 per kg di akhir bulan Juni. Sedangkan perubahan harga pada komoditas bawang merah terlihat lebih berfluktuasi yang semula berada pada kisaran harga Rp 28.000 per kg kemudian terus merangkak naik hingga mencapai harga tertinggi Rp 53.000 per kg pada awal bulan Mei dan setelahnya harga mulai melandai secara perlahan hingga menjadi Rp 26.000 per kg diakhir bulan Juni yang mana harga tersebut merupakan harga terendah komoditas bawang merah pada periode Triwulan II 2024 ini.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pantauan terhadap perubahan harga yang terjadi selama Triwulan II 2024, masih terlihat adanya kenaikan harga yang cukup signifikan di beberapa komoditas di Kabupaten Tuban terutama kenaikan harga yang terjadi di bulan Mei pada komoditas cabai, telur ayam ras dan minyak goreng curah. Kenaikan harga yang terjadi pada komoditas cabai disebabkan karena tanaman cabai yang ada di Kabupaten Tuban mengalami keterbatasan supply air yang mengakibatkan tanaman cabai yang biasanya dapat dipetik sampai 16 kali, namun pada periode ini hanya bisa dipetik sebanyak 9 kali kemudian sudah mati. Selain karena faktor sumber air yang terbatas, juga terjadi peningkatan hama jenis penghisap dan suhu atau cuaca mulai mendekati puncak kemarau sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Disamping itu, para petani beralih lebih memilih untuk menanam tembakau. Berbagai kondisi yang terjadi di Kabupaten Tuban tersebut yang turut mempengaruhi fluktuasi harga pada komoditas cabai.

Selain komoditas cabai yang mengalami kenaikan harga khususnya di bulan Mei, harga telur ayam ras juga merangkak naik hingga mencapai harga tertinggi Rp 29.000 per kg. Kenaikan harga telur ayam ras ini dipicu banyaknya minat beli masyarakat namun pasokan yang tersedia tidak dapat memenuhi kebutuhan. Kenaikan harga-harga kebutuhan pokok ini juga tidak lepas dari pengaruh perayaan menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha yang jatuh di bulan April dan Juni, sehingga harga-harga pada periode Triwulan II ini cenderung lebih berfluktuasi.

Sebaliknya, komoditas di Kabupaten Tuban yang mengalami tren penurunan adalah bawang merah, bawang putih dan daging sapi. Pada komoditas bawang merah meskipun mengalami

tren kenaikan diawal bulan April hingga Mei, namun setelahnya harga komoditas bawang merah mulai perlahan menurun. Salah satu faktor harga bawang merah yang berangsur turun ini karena sudah tiba masa panen. Sejumlah wilayah pemasok bawang merah sudah memasuki musim panen. Disamping penurunan harga bawang merah, komoditas bawang putih juga mengalami penurunan namun tidak begitu signifikan dan masih cenderung stabil. Mengingat stok bawang putih bergantung pada impor atau ketersediaan dari luar Kabupaten Tuban sendiri, menurunnya harga bawang putih didukung dengan kondisi musim kemarau yang sedang terjadi sehingga pasokan bawang putih di beberapa sentra produksi melimpah.

Kemudian, tren penurunan harga juga terjadi pada komoditas daging sapi. Tren ini sudah terlihat menurun sejak pasca perayaan Hari Raya Idul Fitri di bulan April hingga menjelang perayaan Hari Raya Idul Adha yang jatuh di bulan Juni. Penurunan harga daging sapi ini disebabkan karena sapi-sapi sendiri langka atau berkurang karena peternak menaikkan harga sapi hidup untuk kurban di Hari Raya Idul Adha. Lesunya penjualan daging sapi juga menjadi penyebab menurunnya harga, oleh karena itu penjual lebih memilih untuk mengurangi jumlah penyembelihan sapi. Pasca Hari Raya Idul Adha pun para pembeli masih cenderung mengurangi jumlah pembelian karena stok selama Idul Adha masih banyak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Tuban merupakan kegiatan dan program kerja pemerintah daerah atas dasar rekomendasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah, terutama dalam menjaga stabilitas barang dan jasa baik dari segi pengendalian harga bahan pangan pokok, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban selama periode April-Juni 2024, diantaranya:

No Kegiatan	Output/Keluaran	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1. Rapat Koordinasi TPID Tahun 2024 dengan Kemendagri	Rapat Koordinasi pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi daerah tahun 2024 yang dipimpin oleh Bapak Menteri Dalam Negeri. Beberapa perwakilan dari BPS, Kantor Staf Presiden, BAPANAS, BULOG, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Satgas Pangan POLRI, Sesjamdatun Kejaksaan RI dan TNI menyampaikan paparan terkait kondisi inflasi dan perkembangan harga serta langkah-langkah konkret pengendalian inflasi yang telah dilakukan.	Senin, 1, 22, 29 April, 6, 13, 20, 27 Mei, 10, 24 Juni, Selasa, 4 Juni 2024	Ruang Rapat Soedjono Poetro dan Ruang Rapat Dandang Watjono Lt. 1 Setda Kabupaten Tuban

		Dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan Kabupaten Tuban menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2024, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban bersama BAPANAS melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah Serentak Nasional	Senin, 1 April 2024	Balai Desa Sugiharjo, Kec. Tuban
2.	Gerakan Pangan Murah Serentak Nasional			
3.	Monitoring Ketersediaan LPG 3 kg di Kabupaten Tuban	Pengawasan Ketersediaan LPG 3 kg Dalam Rangka Kebutuhan Bulan Puasa dan Perayaan Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445H / 2024	Selasa-Rabu, 2-3 April 2024	Kec. Tambakboyo, Kec. Bancar, Kec. Bangilan, Kec. Jatirogo
4.	Sidak Pasar Dalam Rangka Stabilisasi Harga Menjelang Idul Fitri	Dalam Rangka persiapan menjelang HBKN Hari Raya Idul Fitri 1445 H Tahun 2024. TPID Kabupaten Tuban bersama Satgas Pangan melaksanakan kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan bapokting di Pasar Tradisional dan Pasar Modern, Monitoring ke SPBU/Ketersediaan Bahan Bakar Minyak	Rabu-Kamis, 3-4 April 2024	Kec. Rengel, Kec. Soko, Kec. Tambakboyo. Kec. Bancar
5.	Gerakan Menanam Cabai dan Bawang Merah	Tindak lanjut arahan Gerakan Menanam komoditas cabai dan bawang merah sebagai upaya langkah konkrit pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tuban	Rabu, 29 Mei 2024	Desa Grabagan, Kec. Grabagan dan Desa Punggulrejo, Kec. Rengel
6.	Rapat Pembahasan Upaya Pengendalian Harga Komoditas Cabai Merah dan Bawang Merah Bersama Petani Champion melalui zoom meeting	Sebagai tindak lanjut Rakor Pengendalian Inflasi Daerah, Kemendagri melaksanakan Rapat Pembahasan Upaya Pengendalian Harga Komoditas Cabai Merah dan Bawang Merah Bersama Petani Champion	Kamis, 6 Juni 2024	Ruang Rapat Soedjono Poetro Lt. 1 Setda Kab. Tuban

	Tim TPID yang dibagi menjadi dua tim, melakukan pemantauan ketersediaan dan stabilitas harga pangan		
7.	Pemantauan Ketersediaan dan Stabilitas Harga Pangan Menjelang Hari Raya Idul Adha Tahun 2024	Tim TPID yang dibagi menjadi dua tim, melakukan pemantauan ketersediaan dan stabilitas harga pangan di beberapa pasar di Kabupaten Tuban. Kegiatan pemantauan ini merupakan langkah konkrit pengendalian inflasi dalam upaya pengendalian harga serta untuk memastikan kecukupan ketersediaan stok bahan pangan di wilayah Kabupaten Tuban menjelang perayaan HBKN Idul Adha 2024	Selasa-Rabu, 11-12 Juni 2024 Pasar Tambakboyo, Pasar Jenu, Pasar Plumpang, Pasar Rengel
8.	Rapat Koordinasi Nasional dan Penyerahan Anugrah Penghargaan TPID Award 2024 oleh Presiden RI melalui zoom meeting	Rakornas Pengendalian Inflasi Tahun 2024 dengan tema "Pengamanan Produksi dan Peningkatan Efisiensi Rantai Pasok Untuk Mendukung Stabilitas Harga"	Jum'at, 14 Juni 2024 Ruang Rapat Aryo Tedjo Lt. 2 Setda Kab. Tuban
9.	Penyaluran Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah Tahap II April-Juni 2024	Sebanyak 94.257 kg beras disalurkan pada para penerima manfaat Bantuan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) Tahap II tahun 2024. Penyaluran CPP dilaksanakan di seluruh kecamatan di Kabupaten Tuban.	Seluruh Kecamatan di Kabupaten Tuban

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan II 2024, Kabupaten Tuban telah melaksanakan beberapa kebijakan pengendalian inflasi daerah guna menjaga ketersediaan dan kestabilan harga bahan pangan. Mengingat pada Triwulan ini masih terlihat adanya kenaikan IPH yang tinggi di bulan Mei terutama pada komoditas cabai merah, bawang merah dan telur ayam ras. Oleh karena itu untuk mengatasi kondisi tersebut, TPID Kabupaten Tuban melakukan langkah konkret dengan melakukan Gerakan Menanam cabai dan bawang merah di Desa Punggulrejo, Kecamatan Rengel dan di Desa Grabagan, Kecamatan Grabagan pada akhir bulan Mei.

Selain komoditas cabai merah, bawang merah dan telur ayam ras yang mengalami kenaikan IPH tertinggi pada bulan Mei, terlihat juga tren kenaikan harga yang terjadi pada komoditas beras medium, daging ayam ras, dan daging ayam kampung. Mengingat pada periode Triwulan II 2024 ini terdapat perayaan dua hari besar keagamaan yaitu Hari Raya Idul Fitri yang jatuh di bulan April dan Hari Raya Idul Adha yang jatuh diakhir bulan Juni, maka TPID Kabupaten Tuban sering melaksanakan sidak pasar, pemantauan dan monitoring perkembangan harga baik di pasar-pasar tradisional maupun pasar modern di Kabupaten Tuban. Selain itu, TPID Kabupaten Tuban juga tidak lupa melakukan monitoring di pangkalan

LPG 3 kg dan di SPBU untuk mencegah terjadinya kelangkaan dan memantau kenaikan harga menjelang Perayaan Hari Besar Keagamaan. Selanjutnya, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah juga tidak lupa tetap dilaksanakan pada Triwulan II 2024 ini, walaupun tidak sesering Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan pada periode Triwulan sebelumnya.

TPID Kabupaten Tuban bersama dengan Bulog Divre Bojonegoro Komplek Pergudangan Wire Tuban juga kembali melaksanakan penyaluran Bantuan Pangan Tahap II berupa beras selama Periode bulan April-Juni. Sebanyak 94.257 kg beras disalurkan kepada penerima manfaat di seluruh kecamatan di Kabupaten Tuban pada setiap bulannya. Kemudian kegiatan rutin pelaksanaan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah secara daring bersama dengan Mendagri juga selalu diikuti pada setiap minggunya. Kegiatan ini juga sangat penting karena koordinasi masing-masing anggota menjadi lebih mudah disampaikan dan rencana pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban dapat dikoordinasikan dengan baik secara bersama-sama. Selain itu, apabila ditemukan masalah atau kesulitan bahkan apabila ditemukan beberapa kondisi kenaikan harga maupun kelangkaan dapat segera dirumuskan kebijakan pengendalian dan didiskusikan bersama dalam rapat rutin ini untuk melaksanakan langkah konkret.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi daerah yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Tuban selama Triwulan II 2024 sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dan ditambah dengan kegiatan-kegiatan konkret lainnya. Adanya kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Gerakan Menanam Cabai dan Bawang Merah, sidak pasar dan pemantauan ketersediaan serta stabilitas harga pangan di pasar rakyat dan toko modern, monev LPJ dan SPBU dan penyaluran Bantuan Pangan Tahap II berupa beras pemerintah, serta rapat koordinasi rutin TPID Kabupaten Tuban sudah cukup mendukung kebijakan pengendalian inflasi daerah. Dengan digalakkannya gerakan menanam di masyarakat diharapkan Kabupaten Tuban dapat memenuhi kebutuhan pangan daerah. Selain itu, adanya disparitas harga dan keunggulan kompetitif di berbagai daerah pada beberapa komoditas ini dapat membuka peluang untuk adanya kerjasama antar daerah. Langkah konkret gerakan menanam yang telah dilakukan pada Triwulan II ini merupakan tindak lanjut dari kebijakan yang belum diterapkan pada Triwulan I sebelumnya.

Untuk kegiatan Kerjasama Antar Daerah di Kabupaten Tuban sendiri belum berjalan efektif sehingga perlu untuk ditindaklanjuti dan direalisasikan guna mendukung upaya pengendalian inflasi. Dalam konteks pengendalian inflasi, Kerjasama Antar Daerah bertujuan untuk mengurangi kesenjangan wilayah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempererat hubungan antardaerah. Adanya Kerjasama Antar Daerah sangat berpengaruh untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Tuban yang otomatis akan mempengaruhi perkembangan harga dan ketersediaan bahan pangan. Selain itu, untuk mendukung terciptanya Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah lain, dapat didukung dengan adanya pemberian bantuan subsidi bagi kendaraan yang mengangkut logistik pertukaran Kerjasama Antar Daerah.